

Perbandingan Framing Pemberitaan Timur Tengah oleh Media Al Jazeera dan CNN

Izza Afkarina Azizah^{1✉}, Nabila Ridhatullah², Arina Nur Hikmah³, Sodikin⁴
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3,4}
✉ izzaafek@gmail.com

Abstract:

This study examines the framing of Middle Eastern news coverage by two prominent international news outlets: Al Jazeera and CNN. Employing a qualitative methodology and Robert N. Entman's framing theory, the research investigates how media from distinct cultural contexts construct narratives around key regional and global issues. Three case studies were selected to illustrate framing differences: (1) the Oscar win of the documentary "No Other Land", (2) Saudi Arabia's role in mediating global tensions between the United States, Russia, and Ukraine, and (3) the funeral of Aga Khan IV in Egypt. The findings reveal substantial contrasts in framing. Al Jazeera highlights themes of Palestinian suffering and humanitarian struggle in the "No Other Land" case, portrays Donald Trump positively in the mediation context, and emphasizes spiritual and humanitarian aspects of Aga Khan IV's legacy. In contrast, CNN focuses on international reactions and controversies, presents a more critical view of Trump, and emphasizes global leadership without addressing spiritual or personal dimensions. The study concludes that media framing is not merely a reflection of events, but a deliberate construction shaped by the outlet's cultural values, political interests, and intended audiences.

Keywords: framing; Middle East; Al Jazeera; CNN

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis bagaimana pemberitaan mengenai Timur Tengah dibingkai oleh dua portal berita besar, yaitu Al Jazeera dan CNN. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan model framing Robert N. Entman, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara kedua media, yang berasal dari latar belakang budaya berbeda, menyajikan isu-isu tertentu. Tiga studi kasus dengan tema berbeda dipilih untuk perbandingan, yaitu: (1) kemenangan film dokumenter "No Other Land", (2) peran Arab Saudi dalam mediasi global antara AS, Rusia, dan Ukraina, dan (3) pemakaman Aga Khan IV di Mesir. Hasil analisis menunjukkan bahwa framing yang digunakan oleh kedua media berbeda secara signifikan dalam menyoroti ketiga isu tersebut. Pada kasus "No Other Land", Al Jazeera menekankan narasi penderitaan rakyat Palestina dan nilai perjuangan kemanusiaan, sementara CNN lebih fokus pada respons global dan kontroversi seputar film tersebut. Dalam isu mediasi perang Ukraina, Al Jazeera menampilkan Donald Trump secara positif, sedangkan CNN lebih menyoroti peran Arab Saudi dan menggambarkan Trump secara lebih kritis. Pada pemberitaan pemakaman Aga Khan IV, Al Jazeera menonjolkan makna spiritual dan kontribusi kemanusiaannya, sedangkan CNN menyoroti sisi kepemimpinan global sang tokoh tanpa mengulas secara mendalam aspek spiritual atau penyebab kematiannya. Studi ini menunjukkan bahwa media membingkai berita bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai konstruksi realitas yang menggambarkan nilai, kepentingan, dan audiens media.

Kata kunci: framing; Timur Tengah; Al Jazeera; CNN

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Termasuk daripada alasan mengapa Timur Tengah merupakan kawasan yang sering menjadi sorotan dunia adalah kompleksitas dan dinamika politik yang terjadi di dalamnya. Konflik berkepanjangan, seperti isu Palestina-Israel, perang saudara Suriah, serta kemelut antara negara-negara Teluk, sering kali menyita perhatian media internasional. Dalam konteks global, konflik-konflik tersebut memengaruhi stabilitas di seluruh dunia, meliputi stabilitas sosial, ekonomi, dan politik regional maupun internasional. Menurut (Madani & Qomar, 2025), konflik yang berlangsung di wilayah ini, yang sering dipicu oleh kepentingan ekonomi dan geopolitik, menimbulkan tantangan yang signifikan bagi negara-negara mayoritas Muslim, baik di dalam atau di luar wilayah tersebut.

Media memainkan peran penting dalam membentuk narasi tentang Timur Tengah. Alat yang membantu media untuk menciptakan suatu persepektif atas sebuah peristiwa disebut bahasa. Dengan bahasa, media dapat membingkai informasi dengan cara memengaruhi pemahaman dan interpretasi audiens lewat pemilihan kosakata, struktur kalimat, dan gaya penulisan. (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022) mengutarakan bahwa bahasa memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap berbagai fenomena. Maka bahasa dalam situasi ini tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat pembentuk realitas sosial.

Selain itu, menurut Foucault (Barasa & Riyanto, 2023), bahasa memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai agen politik yang dapat memengaruhi banyak orang. Dalam hal ini, bahasa dapat mengontrol dan mendominasi wacana publik. Oleh karena itu, pengetahuan yang dihasilkan bukanlah pengetahuan tanpa tujuan, tetapi telah dibangun oleh kepentingan tertentu. Dalam konteks ini, mempelajari cara media memformat berita menjadi relevan. Pemikiran audiens tentang masalah dapat dipengaruhi oleh pembangunan pesan yang disebut framing. Media internasional sering menafsirkan berita Timur Tengah dengan cara yang bias karena kepentingan politik atau budaya mereka. Penelitian tentang framing berita ini dapat membantu kita memahami bagaimana narasi tentang Timur Tengah dibuat dan bagaimana persepsi publik dipengaruhi olehnya.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bagaimana media membentuk perspektif masing-masing dalam menyampaikan informasi. Ideologi media, kepentingan politik, serta latar belakang geopolitik masing-masing institusi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi framing tiap media. (Rinaldy, 2023) menyimpulkan bahwa bahwa CNN mewakili Israel secara positif dan Hamas secara negatif, sedangkan Al Jazeera mewakili Hamas secara positif dan Israel secara negatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Shahzad, Qazi, & Shehzad, 2023) mengungkapkan bahwa CNN dan BBC cenderung menerapkan framing yang berpihak pada Israel, sementara Al Jazeera lebih mendukung perspektif Palestina. Selaras dengan temuan tersebut, (Arsyad, Sudaryanto, & Paramita, 2024) menuliskan bahwa Al Jazeera menghadirkan narasi pro-Palestina dengan menekankan penderitaan sipil dan menyebut Israel sebagai agresor. Sebaliknya, CNN menampilkan narasi yang lebih mendukung Israel, menggambarkan aksi militernya sebagai bentuk pertahanan diri dan menghindari istilah yang dapat merugikan citra Israel.

Fokus penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas: bagaimana framing pemberitaan tentang konflik di Timur Tengah oleh dua media dengan latar belakang berbeda dianalisis. Namun yang membedakan penelitian ini dengan lainnya adalah pemberitaan tentang konflik difokuskan pada berbagai tema, mulai dari politik internasional hingga sosial-budaya. Fokus penelitian juga tertuju pada perbandingan framing antara dua media internasional, serta pemilihan berita didasarkan pada periode waktu tertentu, yaitu mulai Februari hingga Maret 2025.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan perbandingan dua media internasional dalam menyampaikan informasi terkait objek terpilih. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat untuk memahami dinamika komunikasi internasional kontemporer dengan mengumpulkan beberapa berita dengan isu berbeda dan dalam tenggat waktu yang berdekatan.

KAJIAN LITERATUR

Konstruksi Realitas Berita

Konstruksi realitas berita merupakan proses ketika media massa tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membuat dan menginterpretasikan makna dari peristiwa yang terjadi. (Anugrafiyanto, 2024) menjelaskan tentang peran media massa sebagai agen

konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas melalui seleksi, framing, dan representasi biologis dalam pemberitaan. Berita bukanlah turunan objektif dari kenyataan, melainkan hasil dari konstruksi yang dipengaruhi oleh pandangan, nilai, dan kepentingan tertentu. Dengan demikian, media massa berfungsi sebagai panggung di mana realitas sosial dibentuk, dipertanyakan, dan diperdebatkan melalui narasi yang mereka bangun.

Analisis Framing

Analisis framing adalah metode analisis wacana yang diperbarui yang berfokus pada analisis teks media. Bateson merupakan seorang psikiater dan antropolog yang memelopori konsep framing pada tahun 1955 (Butsi, 2019). Bateson menggunakan istilah frame dalam konteks psikologi untuk memahami bagaimana individu memahami interaksi dan realitas di sekitarnya.

Selanjutnya, pada tahun 1974, Goffman dalam (Fiss & Kennedy, 2007) memperluas gagasan ini dengan menganggap framing sebagai “strip” atau potongan perilaku untuk memahami bagaimana orang membingkai realitas. Goffman menekankan bahwa frame adalah kerangka referensial untuk berperilaku dan menafsirkan kehidupan sehari-hari.

Kini, framing tidak hanya berfokus pada interpretasi realitas, bagaimana media memilih dan menonjolkan bagian tertentu dari suatu peristiwa, tetapi juga bagaimana framing tersebut memengaruhi persepsi publik dan membentuk opini sosial. Banyak penelitian modern bergantung pada model framing Robert N. Entman. Menurut Entman framing terdiri dari empat komponen utama: pendefinisian masalah (define problem), identifikasi penyebab (diagnose cause), penilaian moral (make moral judgement), dan rekomendasi solusi (treatment recommendation). Keempat komponen ini digunakan untuk melihat bagaimana media menyajikan masalah dan membingkai realitas sosial untuk mendukung pandangan tertentu.

Media Online

(Situmeang, 2020) menyatakan bahwa media online atau daring adalah platform berita yang mengintegrasikan kemajuan teknologi komunikasi dengan jurnalisme tradisional, yang dikenal sebagai jurnalisme siber. Secara umum, media online mencakup berbagai jenis atau format media yang hanya dapat diakses melalui internet dan berisi teks, gambar, video, serta audio. Maka media seperti email, situs web, blog, dan platform media sosial termasuk dalam kelompok media online. Media digital memainkan peran penting

dalam membentuk opini publik dan menyebarkan informasi secara lebih luas dan terbuka, berkat kemampuannya untuk memberikan akses langsung kepada masyarakat, memungkinkan audiens berinteraksi secara langsung, dan menyediakan berbagai sudut pandang dari seluruh dunia.

Al Jazeera dan CNN adalah dua contoh platform yang memiliki pengaruh besar dalam penyampaian narasi, terutama yang berkaitan dengan wilayah Timur Tengah. Al Jazeera dikenal mendalam saat melaporkan tentang konflik politik, krisis kemanusiaan, dan perubahan sosial yang terjadi di Timur Tengah. CNN di sisi lain adalah jaringan berita internasional yang lebih luas^{3M} menyampaikan berita dengan fokus pada konteks geopolitik yang lebih luas secara spesifik. Kedua media ini menunjukkan bagaimana media digital memengaruhi cara berita disampaikan ke seluruh dunia sekaligus memberikan perspektif dari berbagai arah.

Timur Tengah

Timur Tengah dianggap sebagai pusat peradaban kuno dan berkontribusi besar terhadap kemajuan budaya, sosial, dan agama di seluruh dunia. Tiga agama samawi utama—Islam, Kristen, dan Yahudi—muncul dan berkembang di Timur Tengah, membentuk identitas masyarakat dan politik di sana.

Timur Tengah memiliki banyak tradisi yang kuat. Wilayah ini juga memiliki banyak situs sejarah dan bangunan arsitektur yang berharga, seperti Piramida di Mesir, Kota Tua Yerusalem, dan Masjid Al-Haram di Mekah. Sebagian negara di Timur Tengah mempertahankan akar tradisional yang kuat, tetapi sebagian juga mengalami modernisasi, seperti Uni Emirat Arab dan Qatar.

Timur Tengah juga identik dengan ketegangan geopolitik dan konflik-konflik berkepanjangan. Salah satu konflik paling menonjol dan berlarut adalah konflik Israel–Palestina yang telah berlangsung sejak berdirinya Israel pada tahun 1948 di wilayah yang sebelumnya berada di bawah mandat Inggris. Konflik-konflik regional lain yang melibatkan negara dan kelompok tertentu, menjadi sorotan dunia hingga hari ini. Beberapa mendapatkan intervensi internasional, dikarenakan selain menimbulkan krisis kemanusiaan, konflik tersebut memengaruhi stabilitas geopolitik di jalur perdagangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian analisis framing. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana media membingkai isu suatu peristiwa dan bagaimana elemen berita disusun untuk mempengaruhi perspektif audiens. Pemberitaan kemenangan film dokumenter "No Other Land", peran Arab Saudi dalam mediasi global, dan pemakaman Aga Khan IV di Mesir adalah subjek penelitian. Pertama, untuk melakukan analisis, media Al Jazeera dan CNN yang berfokus pada masalah yang sama, dikumpulkan. Setelah berita dikumpulkan, peneliti membaca dan menelaah isi berita untuk memahami konteks dan topik utamanya. Selain itu, peneliti memanfaatkan data sekunder, seperti jurnal-jurnal akademik dan laporan media lainnya, untuk membandingkan dan mendukung interpretasi hasil analisis. Setiap berita dianalisis menggunakan empat kategori framing menurut Robert N. Entman, lalu bagian yang sesuai dengan masing-masing kategori diklasifikasikan ke dalam tabel yang berfungsi untuk memudahkan perbandingan antara cara Al Jazeera dan CNN membingkai isu yang sama. Model framing Robert N. Entman terdiri dari empat elemen utama: (1) *Define Problems*; (2) *Diagnose Causes*; (3) *Make Moral Judgment*; (4) *Treatment Recommendation*. Keempat elemen ini digunakan sebagai instrumen untuk mengidentifikasi dan membandingkan bagaimana masing-masing media membingkai isu yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda. Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode triangulasi yang meliputi verifikasi ulang terhadap sumber data, analisis isi data, serta penguatan data dengan bukti-bukti yang valid dan berasal dari sumber terpercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan dosen pembimbing sebagai bentuk *peer debriefing* untuk menguji ketepatan dalam analisis. Melalui kombinasi kedua pendekatan ini, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita Kemenangan Film Dokumenter “No Other Land”

Al Jazeera

Tabel 1. Analisis Teori Framing Robert N. Entman pada Berita Pertama

<i>Define problem</i>	Seruan untuk menghentikan pembersihan etnis di Palestina yang disampaikan dalam momen pidato kemenangan Oscar film "لا أرض أخرى"
<i>Diagnose cause</i>	Kekerasan dan ketidakadilan berkepanjangan di Palestina

<i>Make moral judgment</i>	Pujian atas kolaborasi pembuatan film " لا أرض أخرى " antara warga Palestina dan Israel dan kecaman atas kehancuran di Palestina
<i>Treatment recommendation</i>	Kekerasan dan pembersihan etnis terhadap rakyat Palestina harus dihentikan dengan mendorong solusi politik yang adil

Dalam pidato kemenangan Oscar, para pembuat film " لا أرض أخرى " atau "No Other Land" menyerukan aksi penyudahan kekerasan dan pembersihan etnis di Gaza dan Tepi Barat. Kemenangan film yang mengisahkan perjuangan rakyat Palestina dalam menghadapi serangan zionis tersebut sebagai film dokumenter panjang terbaik tentu saja menjadi kesempatan emas bagi para pembuat film, untuk mengkampanyekan dukungan internasional terhadap penderitaan rakyat Palestina.

Dapat diketahui bahwa motivasi para pembuat film menyerukan pemberhentian atas pembersihan etnis dan kekerasan di Gaza dan Tepi Barat adalah dikarenakan kekejaman tersebut telah berlangsung selama puluhan tahun dan semakin memanas setelah tragedi 07 Oktober 2023. Respons keras Israel terhadap peristiwa itu juga kebijakan negara lain seperti Amerika Serikat yang seakan-akan mendukung keputusan Israel dan merugikan Palestina menggugah keberanian para pembuat film "No Other Land" dalam menyuarakan ketidakadilan tersebut.

Adapun penilaian moral pada berita ini ditujukan kepada para pembuat film "No Other Land" yang terdiri dari 2 warga Palestina dan 2 warga Israel. Mereka merasa berdaya untuk mengecam kehancuran di Palestina sebagai sesuatu yang harus segera disudahi. Kolaborasi mereka berempat adalah bentuk solidaritas moral yang memperkuat suara mereka.

Saran penyelesaian masalah yang dituliskan oleh Al Jazeera adalah dorongan penghentian pembersihan etnis dan kekerasan yang dilakukan oleh Israel terhadap rakyat Palestina dengan solusi politik yang adil dan setara, tanpa pihak manapun yang mendominasi sekaligus permohonan kepada masyarakat Internasional untuk mengambil tindakan nyata dalam proses tersebut.

CNN

Tabel 2. Analisis Teori Framing Robert N. Entman pada Berita Kedua

<i>Define problem</i>	Kemenangan film dokumenter "No Other Land" yang menuai pro-kontra
<i>Diagnose cause</i>	• Kebijakan pendudukan Israel yang merugikan Palestina • Narasi yang mendistorsi kenyataan dan tidak proporsional
<i>Make moral judgment</i>	• Kekuatan besar untuk melawan ketidakadilan melalui kolaborasi pembuatan film • Film "No Other Land" dianggap sebagai bentuk sabotase terhadap Israel.

<i>Treatment recommendation</i>	• Perlunya tindakan nyata menghentikan kekerasan dan pembersihan etnis di Palestina • Urgensi dalam menjaga representasi yang seimbang dalam narasi konflik
---------------------------------	--

Masalah dalam berita ini, secara sekilas adalah isi pidato yang disampaikan oleh para pembuat film “No Other Land” yang merupakan tim gabungan Palestina-Israel. Pidato kemenangan tersebut menyoroti kebijakan militer Israel yang merampas keadilan rakyat Palestina. Namun jika merujuk pada bagian akhir, CNN menuliskan bahwa film “No Other Land” mendapatkan respons buruk dari pejabat tinggi Israel dan Jerman. Mereka mengkritisi jurnalis Israel, Yuval Abraham yang juga pembuat film “No Other Land” setelah film tersebut mendapatkan penghargaan *best documentary* pada Berlin International Film Festival  penghargaan yang didapatkan sebelum penghargaan Oscar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa fokus pendefinisian masalah pada berita ini adalah kontroversi yang muncul atas kemenangan film tersebut. Di satu sisi, para pembuat film merasa kemenangan film “No Other Land” merupakan salah satu momentum terbaik untuk menyerukan keadilan bagi Palestina. Dan di sisi lain, Israel dan pihak yang mendukungnya memberikan respons buruk dan kritikan tajam kepada para pembuat film “No Other Land” yang meraih beberapa penghargaan selama setahun terakhir.

Kontroversi tersebut tentu saja memiliki dua penyebab yang bertolak belakang. Pertama, yang menyebabkan para pembuat film “No Other Land” mengecam kekerasan yang terjadi di Palestina adalah kebijakan Israel yang banyak merugikan Palestina, seperti yang digambarkan dalam film. Pengusiran paksa warga Palestina di Tepi Barat, penghancuran wilayah, serangan hingga pembunuhan yang dilakukan oleh Israel menyalahi hak asasi rakyat Palestina—dan telah digencarkan selama puluhan tahun. Penyebab kedua berasal dari pihak penentang film, Israel dan negara-negara pendukungnya. Mereka merasa film “No Other Land” dibuat dengan mengesampingkan beberapa fakta seperti peristiwa 07 Oktober 2025—saat Hamas menyerang Israel Selatan. Film “No Other Land” dianggap tidak menghadirkan kompleksitas realitas dan cenderung mencemarkan nama baik Israel. Seolah-olah tujuan pembuatannya hanyalah untuk alat promosi internasional.

Adapun penilaian moral pada berita ini dapat ditemukan pada pernyataan jurnalis Israel dan salah satu pembuat film “No Other Land”, Yuval Abraham—yang mengatakan bahwa kolaborasi lintas identitas dalam produksi film ini, menguatkan suara mereka dalam menyerukan ketidakadilan yang terjadi. Penilaian moral lain yang berasal dari

pihak Israel adalah kesan film “No Other Land” yang mendistorsi citra Israel di mata dunia dan dibuat hanya sebagai alat sabotase terhadap Israel.

Saran penyelesaian masalah bagi pihak pembuat film juga pendukung Palestina adalah diakhirinya kekerasan tersebut dengan aksi nyata dari masyarakat internasional. Sedangkan saran penyelesaian bagi pihak Israel ditemukan dalam narasi secara implisit, yakni pentingnya pembuatan film yang tidak menyudutkan pihak tertentu dan menjaga orisinalitas film sebagai karya seni, bukan alat kepentingan politik.

Berita Peran Arab Saudi sebagai Mediator Konflik Rusia dan Ukraina

Al Jazeera

Tabel 3. Analisis Teori Framing Robert N. Entman pada Berita Ketiga

<i>Define problem</i>	Perang berkepanjangan antara Rusia dan Ukraina
<i>Diagnose cause</i>	Stagnasi diplomasi politik
<i>Make moral judgment</i>	Donal Trump adalah tokoh positif dan bekerja secara efektif
<i>Treatment recommendation</i>	Perundingan damai yang dimediasi oleh Arab Saudi

Pendefinisian masalah dalam berita ini adalah konflik antara Rusia dan Ukraina yang berlarut-larut selama tiga tahun dan melibatkan banyak negara yang membutuhkan penyelesaian segera.

Adapun penyebab perang berkepanjangan di Ukraina yang dibingkai dalam berita adalah kurangnya keterlibatan diplomatik Amerika Serikat pada masa pemerintahan Joe Biden. Presiden Joe Biden menilai Rusia tidak serius dalam mengakhiri perang di Ukraina dan dianggap mengakhiri kontak dengan Rusia.

Penilaian moral dalam berita ini dituliskan Al Jazeera melalui pernyataan Kepala Dana Investasi Rusia, bahwasannya Presiden Donal Trump adalah pemecah masalah besar yang berkelanjutan ini. Trump dinilai sebagai tokoh positif, yang sukses menyelesaikan masalah-masalah besar secara cepat dan efisien.

Solusi yang ditawarkan dalam berita ini adalah perundingan damai yang dimediasi oleh Arab Saudi dan potensi pertemuan tingkat tinggi antara Presiden AS Donal Trump dan Presiden Rusia Vladimir Putin. Terdapat juga narasi yang secara implisit memberikan framing bahwa solusi atas konflik ini hanya ditentukan oleh kekuatan besar seperti AS dan Rusia, bukan oleh Ukraina sebagai negara korban.

Tabel 4. Analisis Teori Framing Robert N. Entman pada Berita Keempat

<i>Define problem</i>	Arab Saudi sebagai mediator dalam penyelesaian konflik antara Rusia dan Ukraina
<i>Diagnose cause</i>	Ketegangan global dan kegagalan diplomasi AS dan Rusia
<i>Make moral judgment</i>	• Arab Saudi sebagai aktor yang netral, positif, dan proaktif • Donal Trump digambarkan sebagai pemimpin transaksional
<i>Treatment recommendation</i>	Memberikan ruang pada Arab Saudi untuk memainkan peran kunci dalam media perdamaian global

Masalah utama yang dibingkai dalam berita ini adalah Arab Saudi yang memosisikan diri sebagai mediator konflik antara Rusia dan Ukraina. Arab Saudi pada masalah ini berambisi menjadi kekuatan global baru yang netral dan efektif dalam proses mediasi.

Penyebab masalah dibingkai oleh CNN dengan narasi yang menyiratkan ketegangan dan hubungan penuh kepentingan antara kekuatan besar telah menyulitkan perdamaian. Kebuntuan dalam menemukan jalan damai antara AS dan Rusia pada peristiwa perang di Ukraina, menjadi celah bagi Arab Saudi untuk memosisikan diri sebagai aktor netral alternatif.

Penilaian moral dalam berita ditemukan pada narasi yang menyatakan bahwa Arab Saudi dinilai sebagai tokoh positif netral yang mampu menjaga hubungan baik dengan dua kekuatan besar yang sering bertolak belakang. Sikap tersebut dianggap bisa menaikan *soft power* Arab Saudi secara regional dan global. CNN juga membingkai penilaian moral lain yang menyangkut Presiden AS, Donal Trump. Trump yang menegaskan *deal-makingnya*, dimana ia akan berkunjung ke Arab Saudi kembali setelah melakukan investasi sebesar \$1 triliun ke perusahaan-perusahaan Amerika, dinilai sebagai bentuk politik transaksional. Hal ini bermakna minimnya idealisme dalam diplomasi, menekankan bahwa keputusan luar negeri Trump lebih dikendalikan oleh nilai ekonomi ketimbang moralitas dan nilai-nilai strategis.

Penyelesaian masalah dari berita ini dapat ditemukan secara implisit dari narasi didalamnya, bahwa Arab Saudi sebaiknya terus memperkuat posisinya sebagai mediator netral pada konflik global karena hal ini dapat memperkuat citra internasional Arab Saudi dan mengukuhkan posisinya sebagai kekuatan diplomatik baru. Dengan reputasi yang demikian, Saudi juga dapat membantu mengatasi konflik regional, seperti konflik di Gaza.

Berita Pemakaman Aga Khan IV di Mesir

Al Jazeera

Tabel 5. Analisis Teori Framing Robert N. Entman pada Berita Kelima

<i>Define problem</i>	Mengapa Imam Ismailiyah Aga Khan dimakamkan di Mesir
<i>Diagnose cause</i>	Keterikatan spiritual yang berlatar belakang sejarah dan pengalaman pribadi keluarga Aga Khan
<i>Make moral judgment</i>	Pujian atas tindakan Aga Khan
<i>Treatment recommendation</i>	Menjadikan Aswan - Mesir sebagai tempat penghormatan terakhir Aga Khan IV

Permasalahan yang dibingkai dalam berita ini adalah pemakaman Imam Ismailiyah Aga Khan IV di Mesir sebagai peristiwa penting yang layak diketahui publik. Diketahui Aga Khan IV sendiri bukanlah warga negara Mesir, dan pemakamannya membawa makna Sejarah dan spiritual tersendiri.

Terdapat dua diagnosis penyebab Aga Khan IV dimakamkan di Mesir yang ditemukan dalam berita. Yang pertama adalah pengalaman pribadi Aga Khan III, kakek Aga IV, pada tahun 1940 mengunjungi Aswan untuk menjalani terapi pemulihan dari penyakit rematik hingga mencapai kesembuhan. Hal ini menunjukkan bahwa Aswan memiliki ruang tersendiri di hati Imam Ismailiyah Nazari ke-48 tersebut. Penyebab yang kedua adalah keterikatan Aga Khan IV, Karim Al Husayni yang disebabkan oleh faktor sejarah dan budaya, karena kaum Syiah Ismailiyah pernah memerintah Mesir selama 2 abad. Setelah pemerintahan Dinasti Fatimiyah yang menganut madzhab Syiah Ismailiyah pada tahun 969 hingga 1171, lahirlah cabang madzhab Nizariyah Ismailiyah.

Penilaian moral dalam berita ini ditujukan kepada Aga Khan IV dan dibingkai secara positif oleh Al Jazeera berdasarkan pernyataan Gubernur Aswan. Aga Khan IV dinilai berperan penting di bidang pembangunan, sosial, dan kemanusiaan selama beberapa dekade di Kota Aswan.

Solusi yang ditemukan dari masalah yang dibingkai adalah menjadikan Aswan sebagai tempat peristirahatan terakhir Aga Khan IV sebagai bentuk penghormatan atas wasiatnya dan hubungan spiritual-historis keluarganya dengan Mesir.

CNN

Tabel 6. Analisis Teori Framing Robert N. Entman pada Berita Keenam

<i>Define problem</i>	Meninggalnya Imam Ismailiyah Aga Khan IV
<i>Diagnose cause</i>	Tidak disebutkan secara eksplisit
<i>Make moral judgment</i>	Aga Khan IV sebagai tokoh teladan
<i>Treatment recommendation</i>	Penunjukan pemimpin baru sebagai bentuk stabilitas komunitas

Masalah yang dibingkai dalam berita ini adalah meninggalnya pemimpin spiritual Syiah Ismailiyah, Aga Khan IV yang juga berperan di bidang pembangunan sosial.

CNN tidak menyebutkan penyebab kematian secara eksplisit dari sisi medis atau fisik. Hal ini merupakan bentuk framing media yang tidak ingin menonjolkan informasi biologis dan kesan duka pada berita. Dalam hal ini media bisa dikatakan menuliskan framing yang menjaga citra agung Aga Khan IV.

Penilaian moral positif pada berita ini ditujukan kepada Aga Khan IV yang digambarkan sebagai tokoh bijak, humanis, dan pembangun jembatan hubungan lintas budaya. Berita ini memberikan framing yang meninggikan reputasi Aga Khan IV, memosisikannya sebagai pemimpin ideal dalam ranah duniawi dan ukhrawi.

Solusi yang diangkat oleh CNN adalah penunjukan pemimpin baru, yakni Aga Khan V guna melanjutkan peran spiritual dan pembangunan umat.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis model framing Robert N. Entman terhadap pemberitaan Al Jazeera dan CNN mengenai tiga isu internasional—yaitu kemenangan film dokumenter “No Other Land”, Arab Saudi sebagai mediator konflik di Ukraina, dan pemakaman Aga Khan IV di Mesir—terlihat bahwa kedua media membingkai isu secara berbeda sesuai dengan ideologi dan kepentingan redaksional masing-masing.

Dalam isu “No Other Land”, Al Jazeera menyoroti penderitaan rakyat Palestina dan memosisikan film sebagai medium perjuangan kemanusiaan, sedangkan CNN menekankan sisi kontroversial dan respon pro-kontra dari berbagai pihak.

Pada pemberitaan terkait perang Ukraina, Al Jazeera menampilkan Donald Trump sebagai figur positif dan pemecah masalah yang efisien, sementara CNN membingkai Arab Saudi sebagai mediator netral yang memperkuat posisi globalnya, serta menggambarkan Trump sebagai pemimpin transaksional.

Terkait pemakaman Aga Khan IV, Al Jazeera menekankan nilai spiritual dan sejarah di balik pemakaman di Aswan, serta peran besar Aga Khan IV dalam pembangunan dan kemanusiaan. CNN lebih fokus pada sosok Aga Khan IV sebagai pemimpin bijak dan agung, tanpa mengulas penyebab kematiannya secara eksplisit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa berita bukan sekadar saluran informasi, melainkan konstruksi realitas yang dibentuk melalui pola, strategi, dan sudut pandang tertentu sesuai dengan nilai, kepentingan, dan audiens target dari masing-masing media.

REFERENCES

- Anugrafiyanto, T. R. (2024). *Konstruksi Realitas Pemberitaan*. Banyumas: CV Arta Media.
- Arsyad, D. H., Sudaryanto, E., & Paramita, F. B. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Kejahatan Perang Israel di Palestina pada Media Al Jazeera (aljazeera.com) dan CNN World (cnn.com). *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi (e-ISSN: 2807-6818)*, 5(03), 23. doi:DOI: <https://doi.org/10.69957/relasi.v5i03.1829>
- Barasa, M. S., & Riyanto, F. X. (2023). Analisis Teori Kekuasaan Michel Foucault atas Propaganda. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences, Vol 6, No. 1, Agustus 2023: 188-195*, 193. doi:DOI: 10.34007/jehss.v6i1.1785
- Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique, Vol. 1 No.2 April 2019* , 52-53.
- Dung, Q. (2024, December 27). Timur Tengah pada Tahun 2025 Masih Sulit Mendapatkan Ketentraman *Indonesian: VOV World*. Retrieved from The Voice of Vietnam: <https://vovworld.vn>
- Fiss, P. C., & Kennedy, M. T. (2007). FRAMING MARKETS. 10. Retrieved from <https://www.ualberta.ca/en/business/media-library/centres/tcc/documents/workingpapers/tii13fisskennedy.pdf>
- Madani, A. Z., & Qomar, S. (2025). Pengaruh Konflik Timur Tengah dan Stabilitas Global dalam Perkembangan. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 237.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal, Vol. 1 No. 2, Januari (2022), pp. 01-10* , 3.
- Rinaldy, A. (2023). Perbandingan Media Internasional: CNN dan Al-Jazeera Terkait Serangan Udara Pasukan Hamas ke Israel. *Review of International Relations (Jurnal Kajian Ilmu Hubungan Internasional)*, 176. doi:DOI: <https://doi.org/10.24252/rir.v5i2.43277>
- Shahzad, F., Qazi, T. A., & Shehzad, R. (2023). Framing of Israel and Palestine Conflict in RT news, Al-Jazeera, CNN & BBC News. *Global Digital & Print Media Review. Global Digital & Print Media Review (GDPMR)*, 1-14. doi:10.31703/gdpmr.2023(VI-II).01
- Situmeang, I. V. (2020). *Media Konvensional dan Media Online*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- "بعد الفوز بالأوسكار.. صناع "لا أرض أخرى" يدعون لوقف التطهير العرقي بفلسطين" (2025, Maret 03). Al Jazeera. <https://aja.ws/j4j0fd>
- Harvey, Lex. (2025, 03 Maret). Palestinian and Israeli filmmakers make defiant speech after winning best documentary Oscar. CNN.

<https://www.cnn.com/2025/03/03/entertainment/no-other-land-palestine-israel-oscar-win-intl-hnk>

"بدء المحادثات الروسية الأميركية بالرياض لإنهاء الحرب في أوكرانيا" (2025, Maret 03). Al Jazeera.

<https://aja.ws/wijby3>

Salem, Mostafa. (2025, Maret 11). Why is Saudi Arabia hosting talks to end the Ukraine war?. CNN. <https://www.cnn.com/2025/02/17/middleeast/saudi-riyadh-us-russia-talks-analysis-intl-latam>

"لماذا دُفن إمام الطائفة الإسماعيلية بأسوان المصرية؟" (2025, Februari 12). Al Jazeera. <https://aja.ws/dtovx5>

Press, Associated. (2025, 09 Februari). Aga Khan, the leader of Ismaili Muslims, laid to rest in Egypt during private burial ceremony. CNN. <https://www.cnn.com/2025/02/09/world/aga-khan-funeral-egypt-intl-latam>